

ANALISIS PROFESIONALITAS GURU (STUDI PADA GURU MADRASAH TSANAWIYAH NURUL IKHLAS KARI KEC. KUANTAN TENGAH KAB. KUANTAN SINGINGI)

Alhairi¹, Fitrah Wahyuni², Yunizar³

Universitas Islam Kuantan Singingi

SMP Negeri 3 Hulu Kuantan

Email : arybensaddez74@gmail.com, fitrawahyuni10@gmail.com yunizarofficial@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profesionalitas guru MTs. Nurul Ikhlas Kari, Kecamatan Kuatan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Reseacrh*) dengan subjek penelitian adalah profesionalitas guru-guru yang ada di MTs. Nurul Ikhlas Kari, Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru-guru yang ada di MTs. Nurul Ikhlas Kari, Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Berdasarkan observasi awal, usaha-usaha yang telah dilakukan oleh guru- guru MTs. Nurul Ikhlas Kari, Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau dalam meningkatkan profesionalitasnya yaitu dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, memberikan pembinaan kepada peserta didik, berperan aktif dalam berbagai pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Kata Kunci: Guru; Madrasah; Profesionalitas

Abstract

This research aims to describe the professionalism of MTs teachers. Nurul Ikhlas Kari, Kuatan Tengah District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province. This research is field research (Field Research) with the research subject being the professionalism of teachers at MTs. Nurul Ikhlas Kari, Central Kuantan District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province. The population in this research is all teachers at MTs. Nurul Ikhlas Kari, Central Kuantan District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province. Based on initial observations, the efforts that have been made by MTs teachers. Nurul Ikhlas Kari, Kuantan Tengah District, Kuantan Singingi Regency, Riau Province in improving their professionalism, namely by preparing learning tools, carrying out learning activities in accordance with the learning plan, evaluating learning, providing guidance to students, playing an active role in various trainings related to increasing competency teachers according to their respective fields.

Key Words : Guru; Madrasah; Profesionalitas

Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses transformasi pengetahuan menuju kearah perbaikan, penguatan dan penyempurna semua potensi manusia. Pendidikan tidak

mengenal ruang dan waktu, bahkan fenomena alam, agama dan kebudayaanpun dapat memberikan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa apapun dapat dijadikan piranti pendidikan, untuk dapat memberikan

transformasi pengetahuan. Sanmustari mengatakan bahwa kemajuan suatu bangsa lebih banyak ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya dari pada kekayaan sumber daya alamnya. Oleh karena itu, suatu bangsa yang didukung oleh jumlah sumber daya manusia (SDM) yang besar dan memadai serta dengan kualitas yang maksimal akan mendatangkan kesejahteraan yang optima dan kemajuan bagi suatu bangsa. Satuan pendidikan yang disebut dengan sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang diberikan tanggung jawab oleh masyarakat untuk merangsang pertumbuhan kepribadian dan kemampuan melalui berbagai kegiatan terencana yang dilaksanakan oleh guru yang professional. Karena dalam dunia pendidikan, guru memegang peranan penting dan strategis. Seorang guru diharapkan dapat berkomunikasi dan menjadi teman belajar bagi para siswa untuk tumbuh dan berkembang. Menjadi guru adalah menghayati profesi. Profesi merupakan pekerjaan, dapat juga berbentuk sebuah jabatan dalam suatu hirarki birokrasi, yang menentukan keahlian tertentu serta memiliki etika khusus untuk jabatan itu serta pelayanan baku terhadap masyarakat profesi. Guru merupakan pekerjaan professional yang memerlukan keahlian khusus. Guru memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan pembelajaran yang akan menentukan mutu pendidikan disuatu satuan pendidikan. Keahlian khusus itu pula yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya yaitu perbedaan pokok antara profesi guru dengan profesi lainnya terletak pada tugas dan

tanggung jawab. Dengan adanya tanggungjawab dalam memangku profesinya sebagai guru, maka dalam profesi pendidikan dibutuhkan bimbingan dan pembinaan tenaga kependidikan yang professional serta implementasi seluruh komponen manajemen mutu secara terpadu karena pendidik memainkan peran yang sangat penting, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi actor yang mampu menampilkan keunggulan dirinya sebagai sosok yang tangguh, kreatif, mandiri dan professional pada bidangnya masing-masing. Oleh karena itu tanggung jawab merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh seorang guru. Keberhasilan peserta didik sebagai subjek belajar berkaitan dengan proses pribadi (individual process) dalam mengimplementasikan pengetahuan, nilai, sifat, sikap dan keterampilan yang ada disekitarnya. Sedangkan keberhasilan pengajar sebagai subjek mengajar selain ditentukan oleh kualitas pengajar secara pribadi (individual quality) juga ditentukan oleh standar-standar kompetensi yang dimiliki oleh pengajar, yang meliputi kompetensi intelektual, kompetensi pedagogic, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Untuk itu, kemampuan yang dimiliki seorang pendidik harus sejalan dengan kualifikasi akademik dan kemampuan profesionalisme guru sebagai subjek mengajar juga berperan penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian tugas dan tanggung jawab tersebut tidak terhalang dengan situasi permasalahan pendidikan, karena guru yang professional mampu melaksanakan pembelajaran dengan mengedepankan segala

kondisi dan total meninggalkan kewajiban belajar mengajarnya. Pada prinsipnya profesionalisme guru adalah guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional sebagai tenaga profesional. Guru yang profesional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan ahli dalam mengajarkannya (menyampaikan) dengan kata lain guru profesional adalah guru yang mampu membelajarkan peserta didinya tentang pengetahuan yang dikuasainya dengan baik, sehingga ilmu yang diberikan akan mampu dikuasai dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang profesional akan merasa senang apabila sudah memasuki organisasi profesi keguruan. Suatu pekerjaan dikatakan sebagai jabatan profesi salah satu syaratnya adalah pekerjaan itu memiliki organisasi profesi dan anggota-anggotanya senang memasuki organisasi profesi tersebut. Fungsi organisasi profesi selain untuk melindungi kepentingan anggotanya juga sebagai dinamisator dan motivator anggota untuk mencapai karir yang baik. Dengan demikian guru yang memiliki sikap profesionalitas keguruan akan mampu melakukan pengembangan-pengembangan dalam kompetensinya secara berkesinambungan. Kualitas kinerja seorang guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan. Atau sebagaimana yang dikemukakan oleh Danim, bahwa untuk memenuhi kriteria profesional itu, guru harus menjalani profesionalisasi atau proses menuju derajat profesional yang sesungguhnya secara terus menerus. Demikian juga dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru harus mampu mengajar

secara profesional baik dalam penyampaian materi, menggunakan media dan sumber belajar, memilih metode dan strategi pembelajaran yang dilaksanakan. Jadi dalam mengembangkan tugas profesionalnya dalam mengajar disekolah, seorang guru harus didorong oleh perkembangannya dalam mengajar sesuai dengan kemampuannya dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran, melaksanakan tanggung jawab dan profesionalitasnya sebagai tenaga pendidik. Selain itu, seorang guru harus memperlihatkan kemampuannya secara optimal dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan disekolah. Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik ingin melakukan kajian analisis yang lebih mendalam terkait dengan profesionalitas guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang mana dalam hal ini dilakukan pada guru yang ada di MTs. Nurul Ikhlas Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi provinsi Riau dengan tema penelitian yaitu “Analisis Profesionalitas Guru (Studi Pada Guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhlas Kari) Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau”.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menyajikan atau menggambarkan karakteristik fenomena atau populasi yang diteliti. Metode ini peneliti lakukan dalam bentuk meringkas, menggambarkan, dan mendemonstrasikan data sehingga pola-pola data dapat berkembang, seperti data penguasaan materi, struktur konsep dan pola

fikir keilmuan yang mendukung pada mata pelajaran yang di ampu, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran, kemampuan dalam menggunakan metode, stratgei dan media pembelajaran serta mampu berkomunikasi dengan baik dalam pembelajaran. Lokasi penelitian di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhlas Kari, Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Sedangkan teknik alasis data diklasifikasi menjadi dua kelompok yaitu kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data yang bersifat kualitatif diuraikan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. penulis memakai pendapat Tohirin dan Mas'ud Zein yang mengelompokkan kedalam kategori, yaitu:

1. 76%-100 % (kategori baik)
2. 56 %- 75 % (kategori cukup baik)
3. 40%-55% (kategori kurang baik)
4. Kurang dari 40% (kategori tidak baik)

Untuk mendapatkan persentase tersebut dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Nilai yang diperoleh

N = Nilai Total

Pembahasan

Profesionalitas Guru

Seorang guru perlu memiliki kemampuan dalam mendidik, yaitu kemampuan yang mampu menjadikan dirinya sebagai seorang pendidik yang tidak dimiliki oleh orang lain yang bukan pendidik. Itulah sebabnya guru adalah pekerjaan profesinal yang membutuhkan kemampuan khusu hasil dari proses pendidikan yang dilaksanakan. Istilah profesional berasal dari kata bahasa inggris yaitu *profession*, yang mengandung arti yang sama dengan *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui

pendidikan atau latihan khusus. Secara umum profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pebdidikan lanjut didalam science dan teknologi yabg digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, profesionalisme mempunyai makna mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau yang professional. Profesionalisme merupakan sikap dari seorang professional yang berarti sebuah term yang menjelaskan bahwa setiap pekerjaan hendaklah dikerjakan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dalam bidangnya atau profesinya.⁵ Menurut Syafri Saiorin, penggunaan istilah profesionalisme menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai professional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai suatu profesi. Ada profesionalismenya tinggi, sedang dan rendah. Profesionalismen juga mengacu kepada sikap dan komitmen setiap anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. Dalam pasal 39 ayat 2 undang-undang SISDIKNAS dinyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik pada perguruan tinggi. Guru yang berkualifikasi professional yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkan, cakap dalam mengajarnya secara efektif serta efisien dan guru tersebut berkeperibadian yang mantap. Sebagai pendidik yang professional, guru dituntut tidak saja melaksanakan tugasnya secara professional tapi juga harus memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas sesuai dengan bidangnya masing-masing sehingga barulah kekuatan jabatannya sebagai guru benar- benar kekuatan sebagai sebuah profesi. Menurut Uzer Usman, kemampuan professional guru tersebut meliputi: menguasai

landasan kependidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran dan menilai hasil dan PBM yang telah dilaksanakan. Selain itu, seorang guru yang dinilai kompeten dalam melakukan tugasnya dengan baik dan profesional setidaknya memiliki kompetensi antara lain a) Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya. b) Mampu melaksanakan peranan dan tanggung jawabnya secara berhasil c) Mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan sekolah dan melaksanakan perannya dalam PBM.

Dengan demikian, profesionalitas guru mengedepankan kebutuhan sosial yang berdasarkan atas prinsip-prinsip ilmiah karena sebagai sebuah profesi, seorang guru harus menguasai perang ilmu pengetahuan yang sistematis dan kekhususan (spesialisasi), memiliki kemampuan dalam mengajar dan memenuhi Self-Performer dalam melaksanakan tugasnya disekolah dilihat dari segi waktu dan cara kerja yang dilaksanakan oleh guru. Secara garis besar, ada tiga tingkatan kualifikasi profesionalitas guru dikatakan sebagai tenaga profesional kependidikan yaitu antara lain a) Tingkatan capability personal, maksudnya adalah guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar secara efektif. b) Guru sebagai innovator, yakni sebagai tenaga kependidikan yang memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan reformasi. c) Guru sebagai developer, yakni guru harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya, sehingga guru dapat menjadi pembangun semangat bagi peserta didik.

Komponen Profesionalitas Guru

Ada tujuh komponen yang harus dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru yang profesional, yaitu a) Guru sebagai sumber belajar. Guru yang profesional dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga guru benar-

benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya. b) Guru sebagai fasilitator. Ada beberapa hal yang harus difahami oleh guru yaitu: 1). Memahami berbagai media dan sumber belajar, 2). Mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media pembelajaran, 3) mampu mengorganisasikan berbagai jenis media pembelajaran serta dapat memanfaatkan sebagai sumber belajar, termasuk memanfaatkan teknologi informasi dan kemampuan dalam berkomunikasi serta berinteraksi dengan peserta didik. c) Guru sebagai pengelola (*learning manager*), maksudnya adalah guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa. d) Guru sebagai demonstrator, maksudnya adalah guru harus dapat mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. e) Guru sebagai motivator. Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. f) Guru sebagai evaluator, maksudnya adalah guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

Kriteria Profesionalitas Guru

Menurut Arifin, ada kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu pekerjaan agar dapat dikatakan sebagai profesi, yaitu: Panggilan hidup yang sepenuh waktu, Pengetahuan dan kecakapan atau keahlian, Kebakuan yang universal, Pengabdian, Kecakapan diagnostic dan kompetensi aplikatif, otonomi dan kode etik. Sedangkan menurut Abudin Nata, kriteria guru sebagai tenaga profesional yaitu: a) Mengandung unsur pengabdian. Setiap orang yang mengaku menjadi pengembang dari suatu profesi tertentu harus benar-benar yakni bahwa dirinya memiliki pengetahuan dan

keterampilan yang memadai untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat tersebut. b) Mengandung unsur idealism. Setiap profesi bukanlah sekedar mata pencaharian atau bidang pekerjaan yang mendatangkan materi saja melainkan dalam profesi itu tercakup pengertian pengabdian pada suatu yang luhur dan idealis. c) Mengandung unsur pengembangan. Setiap bidang profesi mempunyai kewajiban untuk menyempurnakan prosedur kerja yang mendasari pengabdian secara terus menerus.

Prinsip Profesionalitas Guru

Konsep profesionalitas sebagaimana yang dipaparkan oleh Sumardi paling tidak memiliki lima muatan atau prinsip, diantaranya yaitu: a) Afiliasi Komunitas (community affiliation) yaitu menggunakan ikatan profesi sebagai acuan dalam organisasi formal atau kelompok-kelompok kolega informal sumber informal sumber utama ide pekerjaan. b) Kebutuhan untuk mandiri (autonomy demand) merupakan suatu pandangan bahwa seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, mereka yang bukan anggota profesi. c) Keyakinan terhadap peraturan sendiri/profesi (belief self regulation) dimaksud bahwa yang paling berwenang dalam menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi bukan orang lain yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka. d) Dedikasi pada profesi (dedication) dicerminkan pada dedikasi profesional dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. e) Kewajiban sosial (social obligation) merupakan pandangan tentang pentingnya profesi serta manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.

Peran guru sebagai pendidik

Sebagai tenaga pendidik, guru memiliki

peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan tersebut. Adapun peranan guru itu adalah sebagai berikut: a) Sebagai pekerja profesional dengan fungsi mengajar dan membimbing. b) Pekerja kemanusiaan dengan fungsi dapat merealisasikan seluruh kemampuan manusia yang dimilikinya. d) Sebagai petugas kemaslahatan dengan fungsi mengajar dan mendidik masyarakat untuk menjadi warga Negara yang baik. e) Guru sebagai administrator kelas e) Guru sebagai pengajar/pendidik, yaitu suatu tugas yang merupakan suatu aktivitas yang ditujukan untuk mengembangkan aspek psikologis dan keperibadian peserta didik, sehingga mereka terbentuk sebagai manusia yang berkeperibadian baik, mempunyai etika, moral, bertanggung jawab dan mampu hidup bersama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. f) Guru hendaknya selain mampu tampil di depan kelas, juga hendaknya mampu tampil juga di masyarakat, baik sebagai pendidik, inovator ataupun dinamisator.

Selain hal di atas, Oemar Malik mengemukakan peranan guru dalam konteks yang lebih luas, yaitu sebagai berikut: a) Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*) b) Guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*) d) Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*) e) Guru sebagai pribadi (*teacher as person*)

Berdasarkan uraian di atas dapat difahami bahwa guru sebagai profesi membawa konsekuensi yang kuat terhadap tanggung jawab untuk mengembangkan dan mempertahankan profesi tersebut. Guru adalah salah satu profesi yang juga dituntut atas profesionalitasnya karena gurulah yang melahirkan generasi-generasi masa depan suatu bangsa dimasa-masa yang akan datang.

Usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan profesionalitas Guru

Dalam rangka meningkatkan profesionalitas dan tanggung jawabnya disekolah seorang guru

hendaknya melakukan berbagai usaha-usaha, yaitu sebagai berikut: a) **Membuat perencanaan pembelajaran dengan target yang jelas sehingga guru mampu melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai/ b) Guru selalu memberikan feedback (umpan balik) yang berfungsi sebagai sarana untuk membantu siswa melaksanakan pembelajaran c) Guru melaksanakan pembelajaran mengacu kepada perencanaan pembelajaran. d) Guru mengajar dengan metode yang bervariasi sehingga mampu bertanggung jawab secara profesional. e) Guru meningkatkan hasil belajar dari sebelum-sebelumnya f) Mendidikan, mengajar dan mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya g) Guru mampu melaksanakan perannya dalam PBM dalam kelas h) Guru mengikuti pelatihan-pelatihan dalam rangka peningkatan kompetensi terkait dengan peningkatan profesionalitasnya sebagai pendidik.**

Hasil

Untuk melihat tingkat profesionalitas guru di MTs. Nurul Ikhlas Kari dapat dilihat dari jawaban-jawaban responden, baik melalui observasi, wawancara maupun angket yang disebarkan sesuai kebutuhan peneliti. Adapun jawaban responden tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Rekapitulasi Studi Profesionalitas Guru MTs.
Nurul Ikhlas Kari

No	A		B		C		Jlh	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	16	100	0	0	0	0	16	100
2	13	81,25	3	18,75	0	0	16	100
3	15	93,75	0	0	1	6,25	16	100
4	9	56,25	7	43,75	0	0	16	100
5	16	100	0	0	0	0	16	100
6	12	75,00	4	25,00	0	0	16	100
7	14	87,50	2	12,50	0	0	16	100
8	12	75,00	4	25,00	0	0	16	100
9	13	81,25	3	18,75	0	0	16	100
10	14	87,50	2	12,50	0	0	16	100
Jumlah	134	837,50	25	156,25	1	6,25	160	100
Rata-rata	13,4	84,75	2,5	15,62	0,1	0,63	16	100

Berdasarkan hasil rekapitulasi table diatas, maka

diperoleh angka persentase masing-masing hasil berikut:

- Alternatif jawaban A = $134 / 160 \times 100 = 83,75 \%$
- Alternatif jawaban B = $25 / 160 \times 100 = 15,62 \%$
- Alternatif jawaban C = $3 / 160 \times 100 = 0,63 \%$

Demikian penjabaran rekapitulasi hasil pengisian angket di atas untuk menentukan hasil profesionalitas atau tidak professional guru MTs. Nurul Ikhlas Kari dapat disajikan sebagai berikut:

Option A : $3 \times 134 = 402$

Option B : $2 \times 25 = 50$

Option C : $1 \times 1 = 1$
 $\frac{1}{160} = 453$

Dapat diketahui: N = 160

F = 453

$$P = \frac{F}{N} \times 100 : 3$$

$$P = \frac{453}{160} \times 100 : 3$$

$$P = 94,37$$

Dari hasil perolehan data kuantitatif kemudian di persentase dan ditafsirkan dalam bentuk kualitatif dengan standar sebagai berikut:

- Baik : 76%- 100%
- Cukup baik : 56%-75%
- Kurang baik : 40 % - 55 %
- Tidak baik : < 40%

Berdasarkan persentase diatas, menunjukkan bahwa profesionalitas Guru di MTs. Nurul Ikhlas kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi yaitu 94, 37 %, dan berada pada 76 %-100%, dengan demikian tingkat profesionalisme guru di MTs Nurul Ikhlas Kari termasuk dalam kategori **“Baik”**.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa profesionalitas guru di MTs. Nurul Ikhlas Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi tergolong “baik” yang secara presentase mencapai 94.37 % dan ini berada pada rentang profesional yaitu 76-100%. Adapun usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan

profesionalitas guru adalah sebagai berikut:

1. Membuat perencanaan pembelajaran dengan target yang jelas sehingga guru mampu melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
2. Guru selalu memberikan Feedback (upan balik) yang berfungsi sebagai sarana untuk membantu siswa melaksanakan pembelajaran
3. Guru melaksanakan pembelajaran dengan mengacu kepada perencanaan yang sudah dikonsep
4. Guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi sehingga mampu bertanggung jawab secara profesional
5. Guru meningkatkan hasil belajar dari yang sebelum-sebelumnya
6. Mendidik, mengajar dan mengemban tanggung jawab dengan baik sesuai aturan yang berlaku
7. Guru mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan profesionalnya dalam mengajar.

Daftar Pustaka

- Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. 12 (Bandung Sinar Baru Algesindo, 2000)
- Arifin, *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dalam Era Globalisasi. Simposium Nasional Pendidikan* (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2000)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
- Dewi Yulmasita Bagou dan Arifin Suling, *Analisis Kompetensi Profesional Guru*, S(Vol. 1 No. 2, September 2020, Universitas Negeri Gorontalo: Jambura Journal of Educational Management)
- Ilyas, *Strategi Peningkatan Kompetensi Profesionalitas Guru*, (Vol 2, No. 1, 2022 :JIEPP)
- Siti Roskina Mas, *Profesionalitas Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 2, 2008
- Sutiono, *Profesionalisme Guru*, (Vol 4, No. 2, 2021, Universitas Islam As-Syafi'iyah: Tahdzib Al-Akhlaq Jurnal Pendidikan Islam)
- Desmita. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Ismail, R. N., Mudjiran, M., & Neviyarni, N. (2019). *Membangun karakter melalui Implementasi Teori Belajar behavioristik pembelajaran matematika berbasis kecakapan abad 21*. Menara Ilmu, 13(11).
- Latipah, E. (2017). *Psikologi dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, L. J. (2004). *Metodelogi penelitian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukinan. (1997). *Teori belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: P3G IKIP.
- Nahar, N. I. (2016). *Penerapan teori belajar behavioristik dalam proses pembelajaran*. Nusantara: jurnal ilmu pengetahuan sosial, 1(1), 64-74.
- Nazar, M. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prawiro, P. A. (2014). *Psikologi pendidikan dalam perspektif baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putrayasa. (2013). *Landasan pembelajaran*. Bali: Undiksha Press.
- Soesilo, T. D. (2015). *Teori dan pendekatan belajar aplikasinya dalam pembelajaran*. Yogyakarta: Ombak.
- Sugiyono. (2009). *Metode penelitian kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyadi, S. (2021). *Penerapan teori belajar behavioristik Skinner dalam pembelajaran* baca tulis Al-Qur'an. Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, 11(2), 177-192.
- Suzana, Y., Jayanto, I., & Farm, S. (2021). *Teori belajar & pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara.
- Zamzami, M. R. (2018). *Penerapan reward and punishment dalam teori belajar behaviorisme*. TaLimuna: Jurnal Pendidikan Islam, 4(1), 1-20.

***ANALISIS PROFESIONALITAS GURU
(STUDI PADA GURU MADRASAH TSANAWIYAH NURUL IKHLAS KARI
KEC. KUANTAN TENGAH KAB. KUANTAN SINGINGI)***